

Tren Model Pengukuran Kinerja Perusahaan: Suatu Tinjauan Literatur dalam Perspektif Akuntansi Manajemen

Tatas Ridho Nugroho^{1*}, Nur Ainiyah², Hari Setiono³, Muhammad Bahril Ilmiddaviq⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Indonesia

ARTICLE INFO

Korespondensi:

Tatas Ridho Nugroho
(tatasridho14@gmail.com)

Received: 15-05-2023

Revision: 10-06-2023

Accepted: 15-06-2023

Published: 18-06-2023

Sitasi:

Nugroho, T. R., Ainiyah, N., Setiono, H., & Ilmiddaviq, M. B. (2023). Tren Model Pengukuran Kinerja Perusahaan: Suatu Tinjauan Literatur dalam Perspektif Akuntansi Manajemen. *Journal of Public and Business Accounting*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.31328/jopba.v4i1.290>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk meninjau tren penelitian di bidang ilmu akuntansi manajemen pada implementasi pengukuran kinerja dengan pendekatan pendekatan Just in Time (JIT), Activity Based Costing (ABC) & Time Driven Activity Based Costing (TDABC), Balanced Scorecard (BSC), Customer Accounting (CA), dan Target Costing (TC), serta Total Quality Management (TQM). Metode naratif literatur review digunakan untuk menganalisis data dan informasi berasal dari literatur yang diterbitkan pada tahun 2020 hingga 2023. Hasil analisis tren penelitian menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang mulai memasukkan pendekatan yang berbeda untuk sistem pengukuran kinerja. Dengan menggabungkan metode-metode tersebut, hasil pengukuran kinerja akan lebih akurat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberagaman pendekatan dalam pengukuran kinerja di bidang akuntansi manajemen memberikan peluang dan tantangan bagi perusahaan. Dengan mengadopsi metode-metode seperti JIT, ABC & TDABC, BSC, CA, TC, dan TQM, perusahaan dapat memperoleh manfaat berupa keakuratan pengukuran kinerja, peningkatan efisiensi dan efektivitas, orientasi pelanggan yang lebih baik, pengambilan keputusan yang terinformasi, dan pengendalian biaya yang lebih baik.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen, Literatur Review, Pengukuran Kinerja

ABSTRACT

This research was written with the aim of reviewing research trends in the field of management accounting in the implementation of performance measurement with the Just in Time (JIT) approach, Activity Based Costing (ABC) & Time Driven Activity Based Costing (TDABC), Balanced Scorecard (BSC), Customer Accounting (CA), and Target Costing (TC), as well as Total Quality Management (TQM). The literature review narrative method was used to analyze data and information derived from literature published in 2020 to 2023. The results of the research trend analysis show that many companies are starting to incorporate a different approach to performance measurement systems. By combining these methods, the performance measurement results will be more accurate. This study concludes that the diversity of approaches to performance measurement in management accounting provides both opportunities and challenges for companies. By adopting methods such as JIT, ABC & TDABC, BSC, CA, TC, and TQM, companies can benefit from accurate performance measurement, increased efficiency and effectiveness, better customer orientation, informed decision making, and better cost control. better.

Keywords: Literature Review, Management Accounting, Performance Measurement

1. PENDAHULUAN

Penerbitan buku *Factory Accounts*, yang ditulis oleh Emile Garche dan J.M. pada awal abad ke-19. Fells merupakan awal dari perkembangan akuntansi manajemen. Ilmu akuntansi manajemen terus berevolusi pada abad ke-20 saat Alexander Hamilton (1917) mengemukakan ide yang membicarakan tentang krusialnya penerapan akuntansi manajemen dalam proses produksi. Alexander Hamilton mulai mengelaborasi pengukuran output tenaga kerja berdasarkan tarif mesin per jam. Pengukuran ini disebut kinerja individu atau keuangan.

Ukuran kinerja tunggal dianggap memiliki banyak kelemahan. Ini berarti bahwa aspek-aspek penting dari kinerja tidak dapat diukur dengan benar (Kaplan & Norton, 2005). Beberapa peneliti seperti Abernethy & Lillis, (1995) serta Perera et al., (1997) juga mengungkapkan pandangan bahwa Pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada metrik keuangan tidak cukup untuk mempengaruhi peningkatan hasil secara positif. Kaplan & Norton kemudian mulai mengembangkan sistem pengukuran kinerja non-keuangan untuk menyeimbangkan pertimbangan keuangan. Sistem pengukuran yang sedang dikembangkan saat ini disebut Balanced Scorecard (BSC).

BSC memiliki empat pandangan untuk mengukur kinerja, terdiri dari pandangan keuangan dan tiga pandangan non keuangan. Perspektif non-keuangan meliputi pelanggan, proses bisnis internal pertumbuhan serta pembelajaran. Ukuran keberhasilan finansial adalah perusahaan mampu menekan efisiensi biaya produksi sekaligus menghasilkan laba yang maksimal. Efisiensi sebagaimana dimaksud dapat ditentukan dengan biaya yang digunakan dalam membiayai aktivitas perusahaan atau biasa disebut "biaya proses" dengan menggunakan metode ABC (Activity Based Costing).

Metode ABC didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi biaya yang berbasis pada aktivitas yang dipakai untuk memotivasi orang-orang di perusahaan agar bekerja secara efektif dan efisien untuk mengurangi biaya dalam jangka panjang (Mulyadi et al., 1993). Tunggal (1992) berpendapat bahwa metode ABC tidak hanya memungkinkan adanya akurasi dalam perhitungan biaya perusahaan, tetapi juga perhitungan terperinci atas berbagai faktor penyebab biaya dengan demikian perusahaan dapat mengembangkan strategi dan kebijakan untuk mengendalikannya. Selain itu, penerapan metode ABC juga dapat meningkatkan efisiensi biaya perusahaan (Kennedy & Affleck-Graves, 2001). Selain ABC, banyak juga perusahaan yang mengaplikasikan Time Driven Activity Based Costing (TDABC) sebagai hasil pengembangan metode ABC yang digunakan dalam rangka efisiensi dan efektifitas. Hanya saja metode TDABC menggunakan waktu dan tingkat biaya kapasitas dalam persamaan yang digunakan dan ABC menitik beratkan pada biaya yang terkait produk berdasarkan produksi, distribusi, atau dukungan produk tersebut (Zamrud & Abu, 2020).

Selaras dengan Perkembangan dunia usaha yang berkembang pesat di era ini, perusahaan hendaknya berfokus pada perhitungan atas biaya yang efektif untuk mencapai return yang tinggi dan juga fokus pada *Customer*. Menurut Kaplan & Norton (2005) pelanggan aspek yang harus dijadikan fokus utama dalam sebuah bisnis. Hal ini didasari atas kondisi pasar yang mana pasar ini tentunya dikuasai oleh pelanggan dan tentunya pelanggan memiliki kebebasan untuk memilih produk yang tepat bagi mereka. Konsumen/pelanggan juga menjadi variabel penentu pada tingkat keuntungan perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi kelangsungan usaha itu sendiri.

Customer accounting (CA) adalah salah satu metode akuntansi manajemen strategis, metode ini dapat dipakai perusahaan dalam mengelola hubungannya dengan pelanggan. (Cadez & Guilding, 2008). Metode CA meliputi semua fungsi akuntansi yang terkait dengan nilai sekarang atas penjualan produk, pendapatan, serta pendapatan terkait pelanggan (Guilding & McManus, 2002). CA dapat dipakai untuk meningkatkan kinerja bisnis secara signifikan (Al-Mawali & Amoush, 2013). Kinerja dapat diukur dengan return on investment, return on equity, tingkat pertumbuhan penjualan, laba operasi, jumlah pelanggan, kepuasan pelanggan, serta harga dan nilai saham.

Penentuan harga jual dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang wajib diperhatikan. Semakin tinggi target harga jual memunculkan peluang besar bagi bisnis dalam mengurangi persaingan. Namun, semakin rendah harga jualnya, semakin sulit perusahaan mencapai target labanya. Dengan demikian, harga jual produk harus benar-benar diperhitungkan dengan memperhatikan semua komponen biaya dan target keuntungan yang diinginkan. Keuntungan yang ingin diraih perusahaan biasanya diperhitungkan menggunakan sistem manajemen biaya (Target Costing/TC).

Perhitungan Target costing (TC) mempunyai 2 karakteristik yang penting. Karakteristik tersebut adalah pasar dan biaya (Garrison et al., 2011). Karakteristik penting

dari pasar berkaitan dengan besaran harga yang dikendalikan oleh pasar, bukan oleh perusahaan. Kemudian pentingnya karakteristik biaya, yaitu. Berkaitan dengan penentu biaya produksi atas produk, yang biasanya terjadi pada tahap desain. Pada tahap perencanaan, berkaitan dengan pemilihan bahan berdasarkan kriteria dan standar perusahaan. Tahap ini sebagai tahap yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam mengendalikan biaya agar dapat mencapai target harga.

Penelitian yang dilakukan Ellram (2006) yang didukung pula oleh penelitian Mildawati (2012) penelitian mereka membuktikan bahwa penetapan target costing memiliki keunggulan dalam pengendalian biaya. Target costing menjadi sumber informasi bagi perusahaan bagaimana mengendalikan biaya dan meminimalkan biaya dalam proses produksi. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, target costing Accounting menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan dengan pertumbuhan laba perusahaan.

Laba dapat tumbuh dalam periode waktu yang lama/jangka panjang jika produktivitas dan kualitas produk yang dijadikan perhatian utama oleh perusahaan. Perusahaan harus menerapkan sistem Just In Time (JIT) untuk meningkatkan produktivitasnya (Dreyfus et al., 2004). Hal ini dikarenakan tujuan penerapan sistem JIT adalah untuk memaksimalkan produktivitas dengan cara meminimalisir aktivitas yang merugikan atau dengan jalan meningkatkan nilai tambah pada produk hasil produksi. JIT juga mengharuskan perusahaan agar senantiasa memperhatikan kualitas produk hasil produksi, serta mempertimbangkan kualitas bahan yang dibuatnya, kualitas personelnnya, dan kualitas alat yang digunakannya (Pristianingrum, 2017). (Adeniran et al., 2019) menemukan dalam studinya bahwa JIT dapat secara positif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur Nigeria.

Produktivitas juga dapat tercapai jika Total Quality Management (TQM) diterapkan perusahaan. "TQM merupakan pendekatan manajemen yang berguna untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dengan memaksimalkan daya saing perusahaan melalui perbaikan yang terus menerus dan berkesinambungan" (Zusrony, 2014). Menerapkan TQM di perusahaan dapat membantu meningkatkan keuntungan. Selain itu, TQM meningkatkan kinerja perusahaan (Ali & Johl, 2022). Ahmed & Idris (2020) menemukan dalam penelitiannya mereka bahwa "terdapat hubungan positif antara soft TQM dan kepuasan kerja karyawan. Aspek soft TQM meliputi komitmen manajemen puncak, pemberdayaan karyawan, kerja tim, pelatihan dan pendidikan, dan partisipasi karyawan."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelusuri perkembangan ilmu akuntansi manajemen dalam bidang pengukuran kinerja yang terdiri dari BSC, ABC dan TDABC, CA, TC, JIT dan TQM. Studi ini tidak mengusulkan konsep baru pengukuran kinerja. Akan tetapi penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan penelusuran arah penelitian BSC, ABC dan TDABC, CA, TC, JIT dan TQM dari tahun 2020 hingga 2022. Ini memberikan analisis terkait perkembangannya sebagai ukuran kinerja perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penggunaan metode naratif literature review objektif dijadikan dasar dalam acuan penelitian. Langkah-langkahnya diantaranya memilih topik, mengumpulkan literatur, membaca dan menganalisisnya, serta menulis ulasannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data dan informasi dari berbagai literatur yang terkait dan relevan dengan BSC, ABC, TDABC, CA, TC, JIT dan TQM dari tahun 2020 hingga 2022. Pengumpulan data informasi menjelaskan perkembangan metode pengukuran kinerja dan implikasi penerapannya bagi perusahaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait pendekatan pengukuran kinerja perusahaan semakin banyak mengalami perkembangan. Dalam perkembangannya, peneliti dalam mengukur kinerja sudah mulai menggunakan pendekatan pengukuran yang lebih kompleks dengan menggabungkan beberapa metode pengukuran, seperti menggabungkan BSC, ABC dan

TDABC; CA, TC, JIT dan TQM. Sebagaimana tertuang dalam Tabel 1 yang menunjukkan arah atau tren penelitian teterkait BSC, ABC dan TDABC, CA, TC, JIT dan TQM dari tahun 2020 sampai tahun 2023.

Tabel 1. Tren Penelitian tentang ABC & TDABC, BSC, , CA, TC, JIT dan TQM dari tahun 2020 hingga 2022

Jenis Pendekatan	Hasil Penelitian	Referensi
"Activity Based Costing (ABC) dan Time-Driven Activity- Based Costing (TDABC)"	Kesimpulan dari Hasil penelitian yaitu "penggunaan perhitungan dengan Activity Based Costing (ABC) pada perusahaan membuktikan bahwa perusahaan cukup efektif dan akurat dalam mengurangi Harga Pokok Produksi daripada menggunakan Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP). Hasil perhitungan Harga pokok produksi metode ABC mampu menunjukkan angka yang lebih kecil jika dibandingkan dengan metode AHSP dengan selisih nilai sebesar Rp.267,802.08 per m ³ ".	(Fardila & Sugian, 2023)
	Temuan riset menyatakan metode TDABC memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan utama dari metode TDABC adalah perhitungan biaya harga mempertimbangkan biaya yang mungkin dikeluarkan oleh setiap aktivitas.	(Zahara & Indayani, 2022)
	Hasil Penelitian Referensi menunjukkan bahwa "tingkat keberhasilan implementasi ABC memiliki efek positif pada tingkat penggunaannya, jumlah keuntungan yang dicapai, dan kepuasan pengguna secara keseluruhan terhadap sistem".	(Al-Dhubaibi, 2021)
	"Temuan riset menyatakan bahwa secara simultan integrasi life cycle assessment (LCA) dengan ABC dapat dijadikan perhitungan dalam biaya keuangan dan dampak lingkungan dari sebuah produk dan kegiatan".	(Jourdain <i>et al.</i> , 2021)
	Temuan riset menyatakan adanya relevansi sesuai dengan kebutuhan industri atas penggunaan metode ABC dan metode TDABC	(Zamrud & Abu, 2020)
Balanced Scorecard (BSC)	Kesimpulan dari penelitian ini terkait kinerja perusahaan selama periode 2018 - 2021 diperoleh hasil bahwa jika dibandingkan antara tahun 2019 dan 2020 didapatkan hasil yang cukup baik dibandingkan jika dengan tahun 2021 yang diperoleh hasil kurang baik. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan penggunaan alat ukur kinerja perusahaan balanced scorecard bisa dilakukan.	(Ananda & Pandin, 2023)
	Penerapan pengukuran kinerja dengan balanced scorecard secara keseluruhan dirasa paling tepat karena perusahaan dimudahkan dalam hal pengevaluasian perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan perusahaan, serta pewujudan visi dan misi dari perusahaan.	(Abdurrahman <i>et al.</i> , 2022)
	Kesimpulan akan studi ini yaitu berhasilnya penerapan penggabungan model BSC-BWM menjadi sebuah rancangan alat kuantitatif dalam pengukuran kinerja bisnis suatu perusahaan dan terpantaunya efisiensi serta efektivitas atas strategi yang diterapkan, sehingga hal tersebut membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.	(Dwivedi <i>et al.</i> , 2021)
	Perspektif balanced scorecard berupa pembelajaran dan pertumbuhan paling signifikan dalam meeningkatan proyek investasi energi terbarukan	(Xie <i>et al.</i> , 2021)
	Ditunjukkannya dimensi yang paling signifikan dari temuan studi ini yaitu konsumen, jika dibandingkan dengan pembelajaran dan pertumbuhan. Yang berarti prioritas tertinggi tereletak pada semua kriteria yang berfokus pada konsumen.	(Delen <i>et al.</i> , 2020)
Customer Accounting (CA)	Temuan menyatakan bahwa akuntansi manajemen strategis adalah sumber utama informasi yang dapat diterima dan relevan untuk manajemen di semua tingkatan. Implikasi yang timbul dari penelitian ini mempengaruhi para praktisi dan peneliti tentang pentingnya menggabungkan data besar	(Nik Abdullah <i>et al.</i> , 2022)

	ke dalam proses akuntansi manajemen strategis untuk meningkatkan analisis dan memberikan hasil yang lebih baik.	
	Hasil penelitian adalah diberikannya informasi terbaru kepada manajer atas analisis profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk dibuatnya keputusan bagi manajer.	(Helgesen, 2021)
	Hasil temuan adalah "dikaitkannya intensitas persaingan baik secara positif dan negatif dengan kecanggihan akuntansi pelanggan (CA) bergantung pada sejauh mana perusahaan menyesuaikan aktivitas dan penawaran mereka dalam pemenuhan atas kebutuhan pelanggan. Saat tingginya persaingan layanan pelanggan, peneliti dapat memperkirakan akan adanya hubungan positif antara intensitas persaingan dan kecanggihan CA, sedangkan saat persaingan layanan pelanggan rendah hubungan tersebut adalah negatif".	(Holm & Ax, 2020)
Target Costing (TC)	Hasil dari penelitian ini adalah akan ada hubungan positif antara TC dan inovasi produk dalam hal kebaruan produk dan tingkat inovasi. Efek langsung dari kualitas informasi pada inovasi produk tidak ditetapkan tetapi ditemukan bahwa hubungan positif antara TC dan inovasi produk lebih kuat di perusahaan yang menyediakan sistem informasi dengan kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menyediakan sistem informasi dengan kualitas yang lebih rendah.	(Pavlatos & Kostakis, 2022)
	Metode target costing memberikan optimalisasi proses bisnis dalam suatu proyek konstruksi yang merupakan manfaat nyata akan metode tersebut dan dalam bidang ini terjadinya peningkatan kinerja dari suatu entitas.	(Oncioiu <i>et al.</i> , 2021)
	Ditunjukkannya hasil penelitian berupa berhasilnya penurunan biaya oleh TC ketika pabrik sampel penelitian menerapkannya.	(Al-Hattami <i>et al.</i> , 2020)
Just in Time (JIT)	Sistem akuntansi informasi dipengaruhi oleh JIT secara positif signifikan. Menerapkan Just In Time dapat meningkatkan produktifitas perusahaan pada khususnya, pengurangan atas pemborosan dalam proses produksi, sehingga perusahaan memperoleh manfaat yang besar dari penerapan JIT yaitu terjadinya peningkatan atas laba. Informasi yang ada kaitannya dengan proses produksi pada system informasi akuntansi berpengaruh terhadap penyediaan dan penyajian informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga aktivitas utama pada value chain dapat dilakukan oleh perusahaan secara efektif dan efisien.	(Maelani & Husni, 2022)
	"Operational performance (OP) dan business performance (BP) dipengaruhi secara positif oleh JIT".	(Agyabeng-Mensah <i>et al.</i> , 2020)
	"Penggunaan JIT dalam mengatasi masalah customer churn prediction (CCP)"	(Amin <i>et al.</i> , 2020)
Total Quality Management (TQM)	Ditunjukkannya hasil penelitian kinerja manajerial dipengaruhi oleh penerapan Total Quality Management (TQM).	(Syahida, 2022)
	"Operational performance (OP) dan business performance (BP) dipengaruhi secara positif oleh TQM"	(Agyabeng-Mensah <i>et al.</i> , 2020)
	Meningkatnya Kemampuan organisasi dalam mencapai corporate green performance (CGP) secara signifikan oleh TQM.	(Abbas, 2020)

Sumber: Hasil olah data (2023)

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan Berbagai metode pengukuran. Penggunaan metode pengukuran yang semakin kompleks akan diperoleh hasil pengukuran kinerja yang semakin akurat. BSC sering diadopsi oleh perusahaan dalam mengukur kinerjanya. Hal ini dikarenakan BSC dalam sistem pengukurannya menggabungkan ukuran yang berbasis finansial dan non finansial. Selama kurun waktu 2

tahun terakhir, tren penelitian terkait BSC banyak sekali perubahan yang terjadi. Penggabungan BSC dengan metode atau pendekatan lain seperti halnya metode atau pendekatan Best-Worst Method (BWM) sebagai metode pengukuran kinerja bisnis juga sudah mulai digunakan oleh peneliti dalam mengukur kinerja. Penelitian BSC juga sedang dikembangkan dalam proyek investasi energi terbarukan.

Berdasarkan perspektif finansial BSC, penyempurnaan pengukuran yang mengadopsi sistem ABC dan TDABC sudah dimulai oleh perusahaan. Diberikannya Perhitungan biaya yang lebih akurat dan detail dari kedua sistem tersebut dalam kegiatan produksi dapat mengurangi pemborosan yang terjadi di perusahaan. Selama tahun 2020 sampai 2022 tren penelitian terkait ABC dan TDABC berkembang pesat. Perkembangan tersebut terlihat pada penelitian-penelitian yang sudah ada yang tidak hanya mempertimbangkan biaya kegiatan produksi, biaya lingkungan yang diintegrasikan dengan Life Cycle Assessment (LCA) juga harus dipertimbangkan..

Perusahaan juga mengukur prospek keuangan dengan mengintegrasikan sistem TC. Terdapat beberapa hasil penelitian yang membuktikan bahwa TC mampu membawa peningkatan terhadap kinerja dan dapat menekan biaya perusahaan. Aspek finansial lain yang memiliki peran penting untuk meningkatkan laba dapat ditempuh dengan pengaplikasian sistem Just in Time (JIT). Manfaat penerapan sistem JIT terhadap produk yang dihasilkan yaitu produktivitas dapat dimaksimalkan dengan jalan aktivitas yang tidak menambah nilai atau keuntungan diminimalkan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa penelitian menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara JIT dengan operasi dan kinerja bisnis. Selain itu, penggunaan dari sistem JIT terhadap customer turnover forecasting (CCP) dapat dijadikan sebagai penyelesai permasalahan.

Perspektif pelanggan dalam pendekatan BSC merupakan rujukan atas permasalahan terkait customer churn prediction (CCP). Serta Mulai sadarnya perusahaan akan peranan penting pelanggan dalam meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut menjadi pendorong utama bagi perusahaan dalam pemberlakuan pendekatan khusus yang dikenal dengan nama customer accounting (CA). Sebagian penelitian menyatakan bahwa selain digunakan dalam meningkatkan laba dari perusahaan, CA juga dapat digunakan manajemen dalam mengambil keputusan terkait permasalahan CCP

Berkembangnya ilmu akuntansi manajemen lainnya terlihat dari perhatian yang diberikan perusahaan atas aspek perbaikan yang dapat digunakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pengukuran aspek tersebut dilakukan dengan pendekatan TQM. Dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa secara signifikan kemampuan organisasi dapat ditingkatkan untuk mencapai corporate green performance (CGP) dan corporate social responsibility (CSR) melalui pendekatan TQM.

Harapan akan hasil kajian terkait berkembangnya akuntansi bisnis adalah diberikannya pencerahan kepada perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam perkembangannya, ilmu akuntansi manajemen dapat diterapkan secara fleksibel dan tidak kaku sehingga Pengembangan dan penyempurnaan dapat terus dilakukan sesuai dengan perkembangan bisnis yang pada akhirnya selalu ada kaitannya dengan situasi dan keadaan yang berlaku.

4. KESIMPULAN

Dari tahun ke tahun perkembangan akuntansi manajemen tidak berhenti meningkat. Hal tersebut ditandai akan adanya suatu pendekatan dari sistem pengukuran yang berbeda, saling bergantung dan berkelanjutan. Metode yang saat ini sedang dibahas dalam akuntansi manajemen meliputi BSC, ABC dan TDABC, CA, TC, JIT dan TQM. Berbagai kajian terhadap metode-metode tersebut telah dilakukan dan adanya perpaduan secara bersama-sama didapatkan hasil yang akurat dalam mengukur kinerja perusahaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya dalam akuntansi manajemen mencakup studi perbandingan metode pengukuran kinerja, analisis implementasi di berbagai industri, dampak integrasi metode, peran teknologi dalam pengukuran kinerja, pengukuran kinerja

berbasis keberlanjutan, studi keberhasilan dan tantangan pengukuran kinerja, serta pengembangan metode baru. Dengan penelitian dalam arah-arrah ini, akuntansi manajemen akan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan strategis yang lebih cerdas.

REFERENCES

- Abbas, J. (2020). Impact of total quality management on corporate green performance through the mediating role of corporate social responsibility. *Journal of Cleaner Production*, 242, 118458. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118458>
- Abdurrachman, A., Givan, B. G. B., Amalia, R. A. R., Riesmiyantiningtias, N. R. N., Kusuma, A. B. K. A. B., & Putra, A. S. (2022). Implementation of the Balanced Scorecard as a measuring tool for company performance (Case Study at PT. ARS Maju Sentosa). *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(2), 1049-1058. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i2.358>
- Abernethy, M. A., & Lillis, A. M. (1995). The impact of manufacturing flexibility on management control system design. *Accounting, Organizations and Society*, 20(4), 241-258. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(94\)E0014-L](https://doi.org/10.1016/0361-3682(94)E0014-L)
- Adeniran, B. G., Agbaje, W. H., & Adeosun, M. A. (2019). An assessment of just in time system on the financial performance of manufacturing firms in Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation*, 11(7), 111-119. <https://doi.org/10.5897/JAT2018.0323>
- Agyabeng-Mensah, Y., Afum, E., Agnikpe, C., Cai, J., Ahenkorah, E., & Dacosta, E. (2020). Exploring the mediating influences of total quality management and just in time between green supply chain practices and performance. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 32(1), 156-175. <https://doi.org/10.1108/JMTM-03-2020-0086>
- Ahmed, A. O., & Idris, A. A. (2020). Examining the relationship between soft total quality management (TQM) aspects and employees' job satisfaction in "ISO 9001" Sudanese oil companies. *The TQM Journal*, 33(1), 95-124. <https://doi.org/10.1108/TQM-05-2019-0147>
- Al-Dhubaibi, A. (2021). Optimizing the value of activity based costing system: The role of successful implementation. *Management Science Letters*, 11(1), 179-186. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.8.017>
- Al-Hattami, H. M., Kabra, J. D., & Lokhande, M. A. (2020). Reducing costs in manufacturing firms by using target costing technique. *International Journal of Business Excellence*, 22(1), 69-82.
- Al-Mawali, H., & Amoush, A. (2013). Customer Accounting Information Usage: A Mixed-method Study. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(6), 392-403.
- Ali, K., & Johl, S. K. (2022). Impact of total quality management on SMEs sustainable performance in the context of industry 4.0. *International Conference on Emerging Technologies and Intelligent Systems*, 608-620.
- Amin, A., Al-Obeidat, F., Shah, B., Tae, M. Al, Khan, C., Durrani, H. U. R., & Anwar, S. (2020). Just-in-time customer churn prediction in the telecommunication sector. *The Journal of Supercomputing*, 76(6), 3924-3948.
- Ananda, N., & Pandin, M. Y. R. (2023). Metode Balanced Scorecard (Bsc) Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 42-58.
- Cadez, S., & Guilding, C. (2008). An exploratory investigation of an integrated contingency model of strategic management accounting. *Accounting, Organizations and Society*, 33(7-8), 836-863.
- Delen, D., Dorokhov, O., Dorokhova, L., Dinçer, H., & Yüksel, S. (2020). Balanced scorecard-based analysis of customer expectations for cosmetology services: a hybrid decision modeling approach. *Journal of Management Analytics*, 7(4), 532-563.

- Dreyfus, L. P., Ahire, S. L., & Ebrahimpour, M. (2004). The impact of just-in-time implementation and ISO 9000 certification on total quality management. *IEEE Transactions on Engineering Management*, *51*(2), 125–141.
- Dwivedi, R., Prasad, K., Mandal, N., Singh, S., Vardhan, M., & Pamucar, D. (2021). Performance evaluation of an insurance company using an integrated Balanced Scorecard (BSC) and Best-Worst Method (BWM). *Decision Making: Applications in Management and Engineering*, *4*(1), 33–50.
- Ellram, L. M. (2006). The implementation of target costing in the United States: theory versus practice. *Journal of Supply Chain Management*, *42*(1), 13–26.
- Fardila, D., & Sugian, A. (2023). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BETON READY MIX DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC): Analysis Calculation of the Cost of Production of Ready Mix Concrete Using the Activity Base Costing (ABC) Method. *Spektrum Sipil*, *10*(1), 81–87.
- Garrison, R., Noreen, E. W., Brewer, P. C., Cheng, N. S., & YUEN, C. K. K. (2011). *Managerial Accounting: An Asian Perspective*.
- Guilding, C., & McManus, L. (2002). The incidence, perceived merit and antecedents of customer accounting: an exploratory note. *Accounting, Organizations and Society*, *27*(1–2), 45–59.
- Helgesen, Ø. (2021). Do customer profitability accounting and analyses provide managers with new decision support? Evidence from Norwegian fish exporters. *International Journal on Food System Dynamics*, *12*(2), 95–107.
- Holm, M., & Ax, C. (2020). The interactive effect of competition intensity and customer service competition on customer accounting sophistication—Evidence of positive and negative associations. *Management Accounting Research*, *46*, 100644.
- Jourdaine, M., Loubet, P., Sonnemann, G., & Trébucq, S. (2021). The ABC-LCA method for the integration of activity-based costing and life cycle assessment. *Business Strategy and the Environment*, *30*(4), 1735–1750.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2005). The balanced scorecard: measures that drive performance. *Harvard Business Review*, *83*(7), 172.
- Kennedy, T., & Affleck-Graves, J. (2001). The impact of activity-based costing techniques on firm performance. *Journal of Management Accounting Research*, *13*(1), 19–45.
- Maelani, P., & Husni, M. (2022). Pengaruh Metode Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Intervening: Just in time, efisiensi biaya, sistem informasi akuntansi. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *9*(2), 1699–1707.
- Mildawati, T. (2012). Implementasi Target Costing pada IKM di Indonesia: Studi Kasus pada Sebuah Perusahaan Penyamakan Kulit dan Sarung Tangan di Surabaya. *Jurnal Akuntansi. Surabaya: STIE Indonesia Surabaya*.
- Mulyadi, A. B., Biaya, P., & Edisi III, B. (1993). Akuntansi Manajemen Konsep. *Manfaat, Dan Rekayasa, Edisi II, BPSTIE YKPN, Yogyakarta*.
- Nik Abdullah, N. H., Sanusi, S., & Savitri, E. (2022). The role and implications of big data on strategic management accounting practices: a case study in a Malaysian manufacturing company. *Management & Accounting Review (MAR)*, *21*(1), 41–60.
- Oncioiu, I., Căpușneanu, S., Topor, D. I., Ifrim, A. M., Silvestru, R. C., & Toader, M. I. (2021). Improving business processes in a construction project and increasing performance by using target costing. *Sage Open*, *11*(1), 2158244021997808.
- Pavlatos, O., & Kostakis, H. (2022). Exploring the Relationship between Target Costing Functionality and Product Innovation: The Role of Information Systems. *Australian Accounting Review*, *32*(1), 124–140.
- Perera, S., Harrison, G., & Poole, M. (1997). Customer-focused manufacturing strategy and the use of operations-based non-financial performance measures: A research note. *Accounting, Organizations and Society*, *22*(6), 557–572.
- Pristianingrum, N. (2017). Peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaan manufaktur dengan sistem Just In Time. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan*

- Pajak*, 1(1), 41–53.
- Syahida, P. A. (2022). Pengaruh Penerapan Total Quality Management (TQM) dan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1).
- Tunggal, A. W. (1992). Activity Based Costing Suatu Pengantar. *Rineka Cipta, Jakarta*.
- Xie, Y., Zhou, Y., Peng, Y., Dinçer, H., Yüksel, S., & an Xiang, P. (2021). An extended pythagorean fuzzy approach to group decision-making with incomplete preferences for analyzing balanced scorecard-based renewable energy investments. *IEEE Access*, 9, 43020–43035.
- Zahara, L., & Indayani, I. (2022). The Time-Driven Activity-Based Costing Than Hotel Management Methods For Determining The Cost Of Hotel Room Service?(Case In The Grand Nanggroe Hotel Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Zamrud, N. F., & Abu, M. Y. (2020). Comparative study: activity based costing and time driven activity based costing in electronic industry. *Journal of Modern Manufacturing Systems and Technology*, 4(1), 68–81.
- Zusrony, E. (2014). Pengaruh Penerapan Peran Total Quality Management terhadap kualitas sumberdaya manusia (Studi Kasus pada PT. BFI Finance Tbk.). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 51–57.